



Vol. 03 No. 05 (2024) : 429-438

e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748



UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS

Megawati Saleh Putri¹, Ahmad Rifai Abun², Ali Mashar³
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: megawaty.sp@gmail.com

Abstrak: *The purpose of this study was to; (1) know how religious culture that was developed in SDS Islam Terpadu Madani, (2) find out how the school management strategy in building a religious culture in SDS Islam Terpadu Madani. To achieve the above objective, qualitative research approach was used with this type of descriptive approach. There were three data collection techniques used in this study namely: observation, interview (interview), and documentation. The author here acts as observer in the observation. As for the data analysis the author used a variety of data collection techniques, namely of a lot of data collected from field notes, interview and documentation. Then grouped and organized so as to answer the problem formulation formulated by researcher. The results showed that; (1) religious cultures developed in SDS Islam Terpadu Madani were congregational prayer of Dzuhur, Reading Qur'an, friendly attitude (smile, greetings)*

Keywords: *Headmaster Management, Religious Culture*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) mengetahui bagaimana budaya religius yang dikembangkan di SDS Islam Terpadu Madani, (2) mengetahui bagaimana strategi manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SDS Islam Terpadu Madani. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Penulis disini berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu dari banyak data yang terkumpul dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dikelompokkan dan diorganisasikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius yang dikembangkan di SDS Islam Terpadu Madani adalah berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, Sikap ramah (senyum, salam, dan sapa).

Kata Kunci: *Manajemen kepala Sekolah, Budaya Religius.*

PENDAHULUAN

Prinsip Pendidikan Agama Islam di sekolah seharusnya merupakan upaya menginternalisasikan nilai Agama pada peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebagaimana mata pelajaran lainnya, Pendidikan Agama di sekolah hanya merupakan pelajaran menghafal ajaran Agama. Akibatnya Pendidikan Agama di sekolah hanya mampu mengantarkan peserta didik mendapatkan nilai bagus dalam ujian, namun tidak mampu menampilkan perbaikan moral (Choirul Fuad Yusuf, 2008). Untuk itu diperlukan sebuah upaya untuk mengoptimalisasikan Pendidikan Agama Islam agar nilai-nilai ajaran Agama dapat terinternalisasikan dalam diri peserta didik. (ANDI WARISNO et al., 2021)

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai Agama tersebut bukanlah hal yang mudah. Untuk itu diperlukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut akhirnya membentuk sebuah budaya yang disebut dengan budaya religius. Budaya religius dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik (Muhammad Fathurrohman, 2015).

Dalam bahasa Indonesia religiusitas sama dengan pengertian Agama yakni memuat aturan-aturan dan caracara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dipahami dan mempunyai sifat mengikat kepada manusia, karena agama mengikat manusia dengan Tuhan (Viggy Anggini, 2020). Landasan secara konstitusional dapat dipahami dari UUD 1945, Pancasila sebagai dasar Negara UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dan perlu juga memperhatikan pengertian pendidikan agama Islam berikut:

“Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.” (Depdiknas, 2003).

Dalam hal ini peserta didik sudah menerapkan budaya religius di SDS Islam Terpadu Madani. Seperti halnya salah satu misi yang dimiliki oleh SDS Islam Terpadu Madani yaitu “Menyiapkan tamatan yang berakarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Dimana pengamalan nilai sila pertama Pancasila adalah mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan yang Maha Esa, Membina kerukunan hidup di antara sesama umat Beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Maka SDS Islam Terpadu Madani telah meningkatkan situasi dan kondisi yang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan sekolah dan budaya yang bernuansa religius, hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Terbukti dengan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra dan putrinya di SDS Islam Terpadu Madani tergolong tinggi. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya peran aktif semua warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf tata usaha siswa dan komite sekolah. Para guru harus bisa bekerjasama dalam kegiatan keagamaan menanamkan nilai-nilai agama, praktik-praktik keagamaan dan pembiasaan terhadap nilai-nilai agama, sehingga menjadi budaya yang terkultur dengan sendirinya tanpa adanya unsur paksaan. Artinya semua warga sekolah memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengamalkan ajaran agama dan berusaha untuk mengembangkan budaya keagamaan diantaranya melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, membaca ayat al qur'an sebelum KBM, setoran hafalan (juz'amma, bacaan dalam sholat dll) untuk pelaksanaan ujian dan lain sebagainya yang dalam hal ini adalah kegiatan yang ada di SDS Islam Terpadu Madani (Hasil Observasi, 2022)

Seperti yang dikatakan oleh guru PAI di SDS Islam Terpadu Madani, bahwa ketika siswa dan siswi akan melaksanakan ujian sekolah mereka harus melaksanakan setoran hafalan terlebih dahulu, kalau seandainya mereka belum melaksanakan hafalan terlebih dahulu mereka tidak bisa mengikuti ujian semester, walaupun mereka sudah melaksanakan pembayaran sumbangan uang komite, tapi ketika siswa sudah selesai menghafal hafalan yang ditetapkan, siswa bisa mengikuti ujian semester susulan

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini penulis membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran :

Nuraini, penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dengan judul "Manajemen kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama Ada beberapa bentuk budaya agama di SDS Islam Terpadu Madani Proses perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama adalah secara bertahap yaitu rencana jangka pendek dan rencana operasional, dan pengembangan budaya agama di SDS Islam Terpadu Madani menghadapi peluang hambatan baik secara internal maupun secara eksternal.

Selanjutnya penelitian (Halimatus Sa'adiyah, Andi Warisno, Nur Hidayah, 2021) yang berjudul "Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021". Persamaan pada kajian adalah saling membahas implementasi Manajemen. Dan perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas tentang upaya meningkatkan Kualitas Pembelajaran, sedangkan penulis Mewujudkan Budaya Religius.

Dari paparan di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai budaya religius di SDS Islam Terpadu Madani dengan tujuan 1. Untuk mengetahui bagaimana budaya religius yang dikembangkan di SDS Islam Terpadu Madani, 2. Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SDS Islam Terpadu Madani.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk penelitian ini adalah SDS Islam Terpadu Madani. Secara geografis terletak di pusat bandar Lampung propinsi Lampung.

peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto Suharsimi., 2006).

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data Primer, Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Waka Kurikulum
 - c. Waka Kesiswaan
 - d. Guru SDS Islam Terpadu Madani
2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti misalnya dari biro statistic, majalah, keterangan- keterangan untuk pertama kalinya (Marzuki, 2000).

Pada teknik ini yang peneliti menggunakan tiga metode yaitu (1) Metode Observasi, (2) Metode Wawancara, dan (3) Metode Dokumentasi. Dalam kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas, yakni: Keabsahan sebuah temuan dalam suatu penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Pengamatan yang kontinu dan berkelanjutan
2. Perpanjangan keikutsertaan
3. Triangulasi
4. Kecukupan referensi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Budaya Relegius yang dikembangkan di SDS Islam Terpadu Madani a. Sholat Dzuhur Berjamaah

Sebagai salah satu bentuk budaya religius di SDS Islam Terpadu Madani menerapkan program kegiatan ini dilaksanakan Di mushola maupun aula SDS Islam Terpadu Madani dengan bimbingan para guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, Bapak Drs. Ifraim Aziz, M.M sebagai berikut:

“Penting bagi SDS Islam Terpadu Madani untuk melaksanakan

sholat Dzuhur Berjamaah di sekolah, SholatDzuhur Berjamaah dilaksanakan di sekolah mempunyai banyak hikmah, salah satunya ialah memperkuat tali silaturahmi dan mempersatukan ikatan emosional antara guru dan siswa, siswa dan siswa serta seluruh karyawan yang ada. Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah ini agar semua siswa bisa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan apa saja, memang awalnya bagi siswa baru mereka merasa malas karena setiap hari melaksanakan kegiatan yang sama, tapi lambat laun mereka akan terbiasa dengan kegiatan ini. Karena sudah terbiasa mereka melakukan kegiatan SholatDzuhur Berjamaah setiap hari, maka ketika liburan mereka juga akan melaksanakan di rumah karena disini sudah dibiasakan untuk istiqomah."

Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan Ibu Dra. Alwanah, M.Pd.I selaku guru Agama, beliau mengungkapkan bahwa:

"Sholat Dzuhur Berjamaah berjamaah di sekolah, merupakan budaya religius yang harus terus ditumbuhkan karena bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan membina keakraban, komunikasi yang harmonis akan melahirkan rasa persaudaraan dan persatuan sehingga menghilangkan kesalahpahaman. pelaksanaan ibadahsholat berjamaah kepada peserta didik dengan cara sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan sholat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan sholat berjamaah secara istiqomah." (Dra. Alwanah, M.Pd.I., komunikasi pribadi, 15 Maret 2022)

Ungkapan di atas didukung juga oleh Bapak M. Sholihin, S.Pd.I, salah satu guru PAI yang mengabdikan diri di SDS Islam Terpadu Madani adalah sebagai berikut:

"Segera memulai pembiasaan itu hendaklah dilakukan secara berkelanjutan, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Pembiasaan hendaklah diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberikan kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan, hendaklah secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah itu sendiri." (M. Solihin, S.Pd.I, komunikasi pribadi, 15 Maret 2022).

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pernyataan siswa kelas X TKRO bernama M. Syahroni yang berhasil peneliti wawancarai. Dalam pernyataan dia memaparkan bahwa:

"Setelah saya mengikuti Sholat Dzuhur Berjamaah, saya merasa senang. Karena saya bisa bertemu dengan teman-teman saya dari kelas lain bukan Cuma dari kelas saya saja dan bisa bertemu dengan guru-guru setelah melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah. Jadi dengan adanya Sholat Dzuhur Berjamaah ini kita bisa mempererat hubungan komunikasi antar warga sekolah." (M.

Syahroni, komunikasi pribadi, 15 Maret 2022).

Dengan demikian, menurut penulis siswa SDS Islam Terpadu Madani melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah bukan lagi lantaran semata-mata disuruh guru atau hanya karena ikut-ikutan, walau pada awalnya siswa baru perlu dibiasakan atura dipaksa untuk melaksanakannya tapi lambat laun mereka melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah karena kemauan sendiri, bukan karena keterpaksaan.

b. Dzikir

tujuan dari dzikir ialah untuk memohon pertolongan Allah Swt. Intidari kegiatan ini sebenarnya ialah dzikrullah dalam rangka taqorrib ila Allah

(mendekatkan diri kepada Allah Swt). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang kholiq.

Pembacaan dzikir ini dilaksanakan setiap hari (Istiqomah) oleh sekolah, kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa, pelaksanaan dzikirnya dilakukan setelah selesai menunaikan Sholat Dzuhur Berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Iffraim Aziz, M.M selaku kepala sekolah di SDS Islam Terpadu Madani, sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan dzikir sendiri dilaksanakan setelah selesai Sholat Dzuhur Berjamaah” (Drs. Iffraim Aziz, M.M, komunikasi pribadi, 15 Maret 2022)

Dari observasi yang telah peneliti kemukakan di atas maka budaya dzikir telah menjadi budaya di SDS Islam Terpadu Madani

c. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an di SMKNegeri 5 Bandar Lampung diadakan pagi hari sebelum memulai jam pertama ± 15 menit, dan kegiatan ini dilakukan di masing-masing kelas dengan bimbingan masing-masing guru yang mengajar pada jam tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Iffraim Aziz,

M.M, selaku kepala sekolah di SMKNegeri 5 Bandar Lampung. Sebagai berikut:

“Banyak fenomena anak-anak sekolah sekarang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, untuk mengaji Al-Qur'an saja banyak yang tersendat-sendat. Tapi hal ini dapat kami atasi dengan kurikulum yang ada di sekolah yang memberi jam khusus untuk memperbaiki bacaan dalam Al-Qur'an. Jam tersebut ada di jam pertama sebelum memulai pelajaran selama ± 15 menit. Dan sangat penting juga bagi semua siswa SDS Islam Terpadu Madani mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an setiap pagi ini dengan tujuan membiasakan diri bagi siswa supaya selalu tadarus Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.” (Drs. Iffraim Aziz, M.M, komunikasi pribadi, 15 Maret 2022)

Dari wawancara maka penulis memperoleh keterangan bahwa tadarus Al-Qur'an telah menjadi budaya di SDS Islam Terpadu Madani.

d. Sikap Ramah (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Pembiasaan salam dan jabat tangan juga merupakan citra dari SDS Islam Terpadu Madani, pembiasaan ini ditujukan agar siswa senantiasa menebar salam kebaikan dan selalu menghormati orang yang lebih tua, seperti yang di paparkan Bapak Drs. Iffraim Aziz, M.M selaku kepala sekolah,

sebagai berikut:

“Siswa laki-laki hanya diperkenankan bersalaman dengan guru laki-laki dan siswaperempuan hanyadiperkenankanbersalamandengan guru perempuan. Pada saat itu pula, siswa dibiasakan mengucapkan salam. Dimana salam merupakan satu aspek perilaku seorang muslim.” (Drs. Ifraim Aziz, M.M, komunikasi pribadi, 15 Maret2022).

Dengan pembiasaan dan peneladanan seperti salam, semua guru SDS Islam Terpadu Madani senantiasa akan menjalin ukhuwah dengan menebarkan salam kebaikan sebagai bentuk budaya santun yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah.

2. Strategi Manajemen Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SDS Islam Terpadu Madani

a. Saling Komunikasi

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, sehingga munculah kerjasama yang baik dari dua orang atau lebih. Dan ini sesuai dengan ungkapan dari Bapak Drs. Ifraim Aziz, M.M, bahwa:

“Saya sering menekankan kepada setiap warga sekolah, terutama guru dan karyawan yang ada di sekolah ini untuk selalu mengkoordinasikan dan mengkomunikasi-kan setiap permasalahan yang terjadi di sekolah ini dengan baik, sehingga setiap *job-description*nya harus jelas, dan adanya kejelasan pemberian amanah yang diberikan oleh setiap person di sekolah ini. Alhamdulillah disini tidak pernah adanya rasa iri hati antara satu dengan yang lainnya, hanya dikarenakan pekerjaan.” (Drs. Ifraim Aziz, M.M, komunikasi pribadi, 15 Maret 2022).

Dan dilanjutkan oleh Kepala sekolah, Bapak Drs. Ifraim Aziz, M.M, sebagai berikut:

“Saya selalu membiasakan untuk tetap mengkoordinasi dan berkomunikasi, sehingga guru dan karyawan disini tetap menjalankan amanah itu dengan baik. dan kami juga saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Sehingga disini tercipta suasana kebersamaan yang menciptakan rasa persaudaraan yang kuat, tidak ada guru yang berkelompok-berkelompok, semua guru dan karyawan membaur, berbagi dan selalu bersama dalam mengatasi setiap masalah.” (Drs. Ifraim Aziz, M.M, komunikasi pribadi, 15 Maret 2022).

Dan hal ini dapat dilihat disaat penulis melakukan penelitian di SDS Islam Terpadu Madani, disana terlihat jelas adanya koordinasi, sehingga terjalinnya kerjasama dan terjalinnya komunikasi yang kuat di antara mereka.

b. Adanya Pembiasaan

Dengan adanya pembiasaan ketika melaksanakan kegiatan tujuannya untuk dijalankan suatu langkah membina akhlak siswa, seperti yang

diungkapkan oleh Bapak Drs. Ifraim Aziz, M.M, selaku kepala sekolah di SDS Islam Terpadu Madani meny"atakan bahwa:

"Kunci utama untuk melaksanakan kegiatan agar tercapai tujuan yang ingin di capai salah satunya dengan pembiasaan, seperti pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah ini diterapkan dalam rangka supaya siswa memiliki karakter disiplin."(Drs. Ifraim Aziz, M.M, komunikasi pribadi, 15 Maret 2022).

Hal ini didukung oleh ungkapan Bapak Drs. Rusdi HS, M.T., selaku waka kurikulum di SDS Islam Terpadu Madani yang menyatakan bahwa:

"Dengan diadakannya pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan apapun, baik guru maupun siswa maka akan berdampak baik kebelakangnya, seperti pembiasaan sholat sunnah dzuhur, jadi seorang guru dapat membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan sekolah bersama, dari sini di harapkan siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut." (Drs. Rusdi HS, M.T, komunikasi pribadi, 15 Maret 2022).

Sesuai dengan yang peneliti teliti di sekolah ini, bahwasannya pembiasaan itu dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik melaksanakan perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang sudah melakukan kegiatan secara terus menerus, maka kegiatan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI yang diadakan di SDS Islam Terpadu Madani , ialah isro' Mi'roj, pesantren kilat pada bulan Romadhon, Praktik penyembelihan qurban pada hari raya Idul Adha dan lain sebagainya. Maka SDS Islam Terpadu Madani melaksanakan strategi mewujudkan budaya religius dengan di selenggarakannya setiap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, Ibu Dra Alwanah, M.Pd.I, Selaku guru PAI di SDS Islam Terpadu Madani , sebagai berikut:

"Kegiatan PHBI adalah kegiatan untuk memperingati hari besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam. Karena didalam setiap perayaan hari besar Islam selalu ada cerita luar biasa yang patut diketahui oleh kaum muslim, dan ini sangat baik sekali untuk diajarkan kepada para siswa SDS Islam Terpadu Madani . Untuk penyembelihan hewan qurban dihari raya Idul Adha itu sendiri dilaksanakan oleh siswa laki-laki di sekolah. (Dra. Alwanah, M.Pd.I., komunikasi pribadi, 15 Maret 2022).

Hal ini juga di dukung oleh ungkapan Bapak Abdul Roni, S.T, Selaku waka kesiswaan SDS Islam Terpadu Madani , yang menyatakan bahwa:

"Kegiatan hari besar islam biasa dilaksanakan oleh sekolah. Peringatan ini bertujuan agar siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya (Abdul roni, S.T, komunikasi pribadi, 15 Maret 2022).

Dengan penyembelihan hewan kurban, maka SDS Islam Terpadu Madani menunjukkan sebagai warga yang taat beragama dan beribadah

dengan menjalankan syariat yang telah di laksanakan oleh Nabi Ibrahim as. Selain itu wujud budaya religius dari kegiatan ini adalah membangun sikap dermawan dengan membagikan daging kurban pada yang berhak menerima.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SDS Islam Terpadu Madani , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya religius yang dikembangkan di SDS Islam Terpadu Madani antara lain: Sholat Dzuhur Berjamaah, Dzikir, Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an, dan Sikap Ramah (Seyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
2. Strategi manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SDS Islam Terpadu Madani tentang strategi mewujudkan budaya religius yaitu:
 - a. Tataran nilai yang dianut seperti, setelah peserta didik melaksanakan kegiatan sholat dzuhur dan mereka mencium tangan para guru;
 - b. Tataran praktik keseharian seperti peserta didik yang melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah;
 - c. Tataran simbol-simbol budaya seperti, para osis yang melaksanakan kegiatan bergantian untuk mempersiapkan tempat pelaksanaan sholat Dzuhur Berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Abdul roni, S.T. (2022, Maret 15). *Wawancara dengan Waka kesiswaan SMK Negeri 5 Bandar Lampung* [Komunikasi pribadi].
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta.
- Bapak guru di SDS Islam Terpadu Madani . (2022, Februari 26). *Hasil Wawancara dengan Bapak selaku guru di SDS Islam Terpadu Madani* [Komunikasi pribadi].
- Choirul Fuad Yusuf. (2008). *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Pena Citasatria.
- Departemen Agama RI. (1982). *Alqur'an dan Terjemah*. PT. Pantja Simpati.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Islam SMP dan MA*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dra. Alwanah, M.Pd.I. (2022, Maret 15). *Wawancara dengan Guru PAI Ibu Guru SMK Negeri 5 Bandar Lampung* [Komunikasi pribadi].
- Drs. Ibraim Aziz, M.M. (2022, Maret 15). *Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 5 Bandar Lampung* [Komunikasi pribadi].
- Drs. Rusdi HS, M.T. (2022, Maret 15). *Wawancara dengan Waka kurikulum di Ruang Waka SMK Negeri 5 Bandar Lampung* [Komunikasi pribadi].

- Halimatus Sa'diyah, Andi Warisno, Nur Hidayah. (2021). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur*, 7.
- Hasil Observasi. (2022). *Hasil Observasi*.
- M. Syahrini. (2022, Maret 15). Wawancara dengan Siswa kelas X TKRO di Depan Mushola SDS Islam Terpadu Madani [Komunikasi pribadi].
- Marzuki. (2000). *Metodologi Riset*. PT Prasetia Widia Pratama.
- M. Solihin, S. Pd. I. (2022, Maret 15). Wawancara dengan Guru PAI SDS Islam Terpadu Madani [Komunikasi pribadi].
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Upaya Reakualisasi Pendidikan Islam*. LKP21.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Kalimedia.
- Viggy Anggini. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Kota Palembang* [Tesis]. UIN Raden Fatah Palembang.